

## Does Lifestyle Mediate The Link Between Financial Literacy And Saving Behavior? Evidence From Lubuk Linggau University Students

### Apakah Gaya Hidup Memediasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dan Perilaku Menabung? Bukti Dari Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Lubuk Linggau

Nengah Dewi Arianti <sup>1)</sup>; Herman Paleni <sup>2)</sup>; Rudi Azhar <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Bina Insan, Lubuk Linggau, Indonesia

Email: <sup>1)</sup> [nengahdewiarianti@gmail.com](mailto:nengahdewiarianti@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 Maret 2026]

Revised [05 Mei 2026]

Accepted [08 Mei 2026]

#### KEYWORDS

Financial Literacy, Saving Habits, Lifestyle.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa serta menguji peran gaya hidup sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap mahasiswa di Kota Lubuklinggau. Populasi penelitian terdiri dari 10.079 mahasiswa yang berasal dari sembilan perguruan tinggi di Kota Lubuklinggau. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 responden. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan mampu mendorong mahasiswa untuk memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik. Sebaliknya, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, sehingga pengaruh literasi keuangan terjadi secara langsung. Literasi keuangan merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, khususnya dalam hal menabung. Meskipun gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, dalam konteks penelitian ini variabel tersebut tidak memiliki peran yang signifikan sebagai mediator. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mampu mengelola keuangan secara rasional tanpa dipengaruhi secara dominan oleh gaya hidup. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan perlu menjadi fokus utama dalam upaya mendorong perilaku menabung mahasiswa. Edukasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, dan pembiasaan menabung sejak dini dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda.

#### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy on students' saving behavior and to examine the role of lifestyle as a mediating variable. A quantitative approach with a survey method was employed, targeting university students in Lubuklinggau City. The sample was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 100 respondents. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to test both direct and indirect relationships among variables. The results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' saving behavior. This finding suggests that improved understanding and capability in managing personal finances encourage students to adopt better saving habits. In contrast, the mediation analysis reveals that lifestyle does not significantly mediate the relationship between financial literacy and saving behavior, indicating that the effect of financial literacy occurs directly. Financial literacy emerges as a key determinant in shaping sound financial behavior, particularly in saving practices. Although lifestyle is often associated with consumptive behavior, in this study it does not play a significant mediating role. This implies that students tend to manage their finances rationally without being dominantly influenced by their lifestyle. The findings imply that enhancing financial literacy should be a primary focus in promoting students' saving behavior. Financial education, personal financial management training, and early saving habits can serve as effective strategies to improve the financial well-being of younger generations.

## PENDAHULUAN

Perilaku menabung didefinisikan sebagai upaya individu untuk mengalokasikan dana bagi kebutuhan masa depan, investasi darurat, atau investasi jangka panjang, yang dipengaruhi oleh pemahaman dan sikap terhadap keuangan. Di Indonesia, perilaku menabung mahasiswa belum optimal, sering kali terhambat oleh konsumsi berlebih dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menabung, yang menimbulkan risiko finansial jangka panjang (Handrijaningsih et al., 2024; Hidayah & Novianti, 2023; Lejap et al., 2023; Maliha et al., 2023; Nurdiana & Rachma, 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep terkait uang, termasuk pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mahasiswa membuat keputusan finansial yang bijaksana. Beberapa model teoretis menyatakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai konstrain atau mediator dalam hubungan antara pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan manajemen keuangan pribadi (Firlianti et al., 2023; Pahlevi & Nashrullah, 2021; Saputri & Wahjudi, 2023; Viyani & Putri, 2023).

Gaya hidup dianggap sebagai variabel yang dapat memediasi atau mempengaruhi perilaku keuangan melalui ekspresi diri, aktivitas, opini, dan minat mahasiswa terkait pengelolaan keuangan dan pemanfaatan waktu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial, termasuk menabung, meskipun efeknya dapat bervariasi berdasarkan populasi dan konteks (Lejap et al., 2023; Rohmanto & Susanti, 2021; Sampoerno & Haryono, 2021). Tujuan penelitian ini adalah menguji bagaimana literasi keuangan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa dengan peran mediasi gaya hidup di Kota Lubuklinggau dan diarahkan untuk memberikan kontribusi empiris dalam memahami mekanisme pengelolaan keuangan mahasiswa. Kerangka konseptual penelitian mengasumsikan hubungan berurutan: literasi keuangan (X) memengaruhi perilaku menabung (Y) melalui gaya hidup (M) sebagai mediator. Model ini telah digunakan dalam literatur untuk mengeksplorasi jalur mediasi antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku finansial.

Temuan empiris sebelumnya menunjukkan, literasi keuangan berperan penting sebagai mediator antara pengalaman keuangan, sikap keuangan, dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa, seperti pada penelitian (Saputri & Wahjudi, 2023). Penelitian lain juga menemukan literasi keuangan memiliki efek langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa, meskipun tidak selalu memediasi faktor lain secara signifikan (Firlianti et al., 2023). Kontrol diri atau *self-control* sering memediasi atau memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, namun hasilnya bervariasi tergantung demografis dan tingkat literasi responden (Handrijaningsih et al., 2024; Lejap et al., 2023; Sampoerno & Haryono, 2021). Beberapa penelitian juga menekankan bahwa, gaya hidup dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung, tetapi signifikansinya tergantung sampel dan ukuran variabel.

## LANDASAN TEORI

### Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara luas didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman konsep keuangan, keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Definisi ini sejalan dengan pandangan OECD dan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan dimensi kognitif (pemahaman konsep), afektif (motivasi, kepercayaan diri), dan perilaku (pengambilan keputusan keuangan) untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu maupun masyarakat dan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (Perwito et al., 2020; Saragih et al., 2023).

Berbagai definisi menekankan literasi keuangan sebagai dasar perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan perilaku keuangan agregat seperti inklusi keuangan dan kesejahteraan finansial (Ermayda et al., 2024; Liska et al., 2022; Perwito et al., 2020; Saragih et al., 2023; Soejono et al., 2022; Ulfah et al., 2021). Secara konseptual, literasi keuangan mencakup kapital pengetahuan, kemampuan komunikasi konsep keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan membuat keputusan, dan kepercayaan diri dalam perencanaan keuangan masa depan (Perwito et al., 2020; Soejono et al., 2022). Perumusan ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan kerangka kognitif-komunikatif yang membimbing perilaku keuangan sehari-hari maupun di masa depan (Perwito et al., 2020; Saragih et al., 2023). Definisi utama menekankan pemahaman konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara luas, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial dan partisipasi ekonomi (Perwito et al., 2020; Saragih et al., 2023).

Dalam konteks Indonesia, literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan komunitas dan memungkinkan pengambilan keputusan finansial yang bijaksana untuk kesejahteraan bersama (Ulfah et al., 2021). Beberapa penelitian menekankan literasi perencanaan keuangan, yang menggabungkan literasi keuangan inti dengan investasi dan manajemen risiko secara terintegrasi (Perwito et al., 2020; Saragih et al., 2023; Susanto et al., 2022). Penelitian empiris menunjukkan, literasi keuangan berperan sebagai mediator atau determinan perilaku keuangan, memengaruhi inklusi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan kinerja institusi melalui dimensi sikap, pengetahuan, dan kemampuan finansial (Liska et al., 2022; Sampoerno & Haryono, 2021; Saragih et al., 2023). Indikator literasi keuangan yang umum digunakan mencakup pemahaman konsep dasar keuangan, pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan finansial, termasuk kepercayaan diri dalam



merencanakan keuangan masa depan (Perwito et al., 2020; Sembel & Deliyana, 2023; Soejono et al., 2022).

Pengukuran literasi keuangan bervariasi, misalnya pembagian literasi dasar dan lanjutan, serta indeks demografis berdasarkan gender, usia, pendidikan, dan pendapatan, menyesuaikan populasi yang berbeda (Judijanto & Husnayetti, 2024; Liska et al., 2022; Samporno & Haryono, 2021; Soejono et al., 2022). Literatur juga menyoroti literasi keuangan digital, menekankan kemampuan terkait platform digital dan pembayaran online sebagai perluasan literasi tradisional (Sembel & Deliyana, 2023; Vilantika & Santoso, 2024). Program pendidikan formal, pelatihan komunitas, dan pengabdian masyarakat dianggap efektif untuk meningkatkan literasi keuangan secara massal, melalui kolaborasi sekolah, universitas, dan komunitas (Ulfah et al., 2021; Vilantika & Santoso, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan, hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan yang baik, termasuk perencanaan, pengelolaan utang, dan investasi, yang secara kolektif meningkatkan kesejahteraan individu maupun masyarakat (Husna et al., 2023; Liska et al., 2022; Saragih et al., 2023). Meski demikian, literasi keuangan tidak selalu menjamin perubahan perilaku seragam; faktor demografis, budaya, akses teknologi, dan konteks institusional dapat memoderasi hubungan literasi dan perilaku keuangan (Samporno & Haryono, 2021; Saragih et al., 2023; Siratan & Setiawan, 2021).

### Perilaku Menabung

Tabungan atau *saving* didefinisikan sebagai dana yang disisihkan untuk kebutuhan masa depan, dengan tujuan menghadapi kebutuhan yang tak terduga dan membentuk cadangan finansial (Mayasari et al., 2024; Susilowati & Lutfi, 2024). Dari perspektif ekonomi, menabung mencerminkan preferensi waktu individu, yaitu menunda konsumsi saat ini untuk memperoleh manfaat di masa. Indikator perilaku menabung mencakup pandangan terhadap kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan kebiasaan menghemat, konsisten dengan literatur sebelumnya (Susilowati & Lutfi, 2024; Tjandra & Widoatmodjo, 2022).

Perilaku menabung dikonstruksi sebagai orientasi masa depan, dipengaruhi persepsi kebutuhan mendatang, keputusan menabung, tindakan penghematan, serta faktor lingkungan sosial seperti dukungan keluarga atau guru, dan psikologis seperti self-efficacy (Mayasari et al., 2024; Susilowati & Lutfi, 2024). Kerangka teori yang sering digunakan adalah Theory of Planned Behavior (TPB), menekankan bahwa niat menabung dipengaruhi sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku finansial (Farah et al., 2023).

Faktor-faktor yang memediasi atau memperkuat hubungan literasi keuangan, sikap terhadap tabungan, pendapatan, dan perilaku keuangan telah diteliti luas. Variabel yang umum termasuk financial knowledge, financial attitude, financial self-efficacy, serta karakteristik demografis seperti pendapatan dan gender. Hasil penelitian menunjukkan knowledge dan attitude secara konsisten memengaruhi perilaku menabung, sementara self-efficacy memiliki efek bervariasi tergantung populasi dan konteks analisis (Hariyani, 2024; Putra & Akbar, 2023; Tendean et al., 2022).

Indikator perilaku menabung yang sering diidentifikasi meliputi persepsi kebutuhan masa depan, keputusan menabung, dan tindakan penghematan. Konsistensi indikator ini muncul dalam studi yang mengeksplorasi pengaruh dukungan sosial guru terhadap kemampuan kognitif sosial siswa dan perilaku menabung. Penelitian pada generasi muda menunjukkan literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy memprediksi perilaku keuangan termasuk menabung. Secara umum, literasi keuangan dan sikap berhubungan positif dengan perilaku menabung, sedangkan self-efficacy kadang berperan sebagai mediator atau moderator tergantung konteks generasi dan lingkungan sampel.

Orientasi menabung juga menjadi konstruk penting yang merefleksikan pandangan terhadap penghematan dan masa depan. Indikatornya meliputi kemampuan mencermati pengeluaran, kebiasaan menabung, serta langkah-langkah untuk merealisasikan target tabungan. Studi yang menggunakan teori orientasi menabung menekankan tabungan sebagai kebiasaan jangka panjang, mendukung perilaku finansial yang berkelanjutan. Hubungan literasi keuangan, pendapatan, gaya hidup atau kondisi ekonomi, dan perilaku keuangan telah banyak diteliti. Beberapa studi menemukan literasi keuangan dan pendapatan memengaruhi perilaku finansial dan rencana menabung, tetapi efek moderasi pendapatan berbeda antar populasi seperti generasi milenial, Gen Z, siswa, atau pekerja.

Secara keseluruhan, perilaku menabung merupakan hasil interaksi faktor kognitif, psikologis, sosial, dan ekonomi. Integrasi literasi keuangan, sikap, self-efficacy, serta variabel demografis dan kontekstual dapat menjelaskan variasi perilaku menabung antar individu, memberikan dasar teoretis untuk penelitian empiris yang meneliti jalur mediasi dan moderasi dalam konteks mahasiswa.

### Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini terkait diri serta lingkungannya. Konsep ini mengacu pada pendekatan psikografik Activities,

Interests, and Opinions (AIO) yang umum digunakan dalam pemasaran modern untuk memahami perilaku konsumen. Kerangka ini juga didukung oleh konsep Kotler & Armstrong serta Sumarwan yang menempatkan AIO sebagai indikator utama dalam mengidentifikasi preferensi dan pola konsumsi individu (Hidayatullah & Zahara, 2020; Jodi et al., 2021; Wahyuni & Irfani, 2019).

Gaya hidup bersifat dinamis dan berkembang mengikuti perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Oleh karena itu, pendekatan AIO digunakan sebagai alat ukur psikografis untuk segmentasi pasar dan prediksi perilaku konsumen, termasuk dalam konteks belanja online dan preferensi produk (Afiany & Fajari, 2022; Hidayatullah & Zahara, 2020; Jodi et al., 2021; Junifanto et al., 2024). Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap pola konsumsi dibandingkan pendekatan demografis semata. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa, gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, khususnya dalam konteks belanja online. Dimensi aktivitas dan minat sering kali mendorong perilaku pembelian impulsif, pembelian berulang, serta preferensi terhadap produk bermerek (Afiany & Fajari, 2022; Alfaris et al., 2024; Humairoh et al., 2023; Junifanto et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa, gaya hidup berperan sebagai determinan penting dalam membentuk pola konsumsi modern. Namun demikian, literasi keuangan sering berfungsi sebagai faktor yang dapat memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan dorongan konsumtif meskipun memiliki gaya hidup yang tinggi (Afiany & Fajari, 2022; Alfaris et al., 2024; Humairoh et al., 2023; Junifanto et al., 2024). Hal ini menegaskan pentingnya integrasi aspek kognitif dalam memahami perilaku konsumsi.

Gaya hidup juga berperan sebagai prediktor utama dalam keputusan pembelian pada platform e-commerce dan media sosial. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dapat memengaruhi keputusan pembelian baik secara langsung maupun melalui variabel perantara seperti citra merek, promosi, dan kemudahan penggunaan (Afiany & Fajari, 2022; Hidayatullah & Zahara, 2020; Syafira & Yulinda, 2022). Selain itu, dalam lingkungan digital, gaya hidup menjelaskan bagaimana individu mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk aktivitas online. Hal ini berdampak pada intensitas konsumsi digital dan kecenderungan pembelian di platform tertentu (Oskar et al., 2022; Syafira & Yulinda, 2022). Dengan demikian, gaya hidup menjadi variabel penting dalam memahami transformasi perilaku konsumen di era digital.

Indikator gaya hidup yang paling umum digunakan adalah Activities, Interests, dan Opinions (AIO), yang berasal dari teori Wells & Tigert dan telah diadopsi secara luas dalam penelitian perilaku konsumen. Indikator ini digunakan untuk mengukur pola hidup individu dalam berbagai konteks, termasuk konsumsi produk dan layanan (Afiany & Fajari, 2022; Junifanto et al., 2024; Syafira & Yulinda, 2022). Karakteristik gaya hidup yang dinamis memungkinkan penggunaannya dalam analisis segmentasi konsumen yang lebih spesifik, seperti generasi muda, mahasiswa, atau kelompok sosial tertentu. Variasi dalam dimensi AIO terbukti berkorelasi dengan preferensi produk dan keputusan pembelian, sehingga memberikan implikasi strategis bagi pengembangan pemasaran dan pemodelan perilaku konsumen (Hidayatullah & Zahara, 2020; Humairoh et al., 2023).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Lubuklinggau, dengan gaya hidup sebagai variabel mediasi. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antar konstruk berdasarkan kerangka teoritis yang telah dirumuskan. Literasi keuangan diposisikan sebagai variabel independen, perilaku menabung sebagai variabel dependen, dan gaya hidup sebagai variabel mediasi, sesuai dengan temuan empiris sebelumnya (Yuneline & Rosanti, 2023).

Secara konseptual, literasi keuangan diyakini meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan yang rasional, termasuk perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung. Literatur menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk dalam pengelolaan tabungan dan investasi (Gunawan et al., 2022; Ramadhona et al., 2023; Yuneline & Rosanti, 2023).

Gaya hidup dalam penelitian ini dipertimbangkan sebagai variabel mediasi yang dapat memengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Secara teoretis, literasi keuangan dapat membentuk pola konsumsi dan orientasi hidup individu, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan menabung. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa peran mediasi gaya hidup tidak selalu signifikan, tergantung pada karakteristik responden dan konteks penelitian (Yuneline & Rosanti, 2023).

Populasi penelitian terdiri dari 10.079 mahasiswa yang berasal dari sembilan perguruan tinggi di Kota Lubuklinggau. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%,

sehingga diperoleh 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang memiliki pemahaman atau pengalaman terkait pengelolaan keuangan pribadi, sehingga relevan untuk menguji konstruk penelitian secara empiris. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian mengukur literasi keuangan melalui indikator pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi. Perilaku menabung diukur melalui kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, dan disiplin anggaran, sedangkan gaya hidup diukur berdasarkan pola konsumsi dan orientasi hidup yang berkaitan dengan keputusan keuangan (Anggraini et al., 2022; Yuneline & Rosanti, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Evaluasi model dilakukan melalui pengujian outer model yang mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Selanjutnya, inner model digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel melalui koefisien jalur dan nilai determinasi. Uji mediasi dilakukan untuk mengevaluasi peran gaya hidup dalam memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung (Ramadhona et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengujian Outer Model

Evaluasi model pengukuran dalam pendekatan PLS-SEM diawali dengan pengujian validitas, khususnya validitas konvergen. Salah satu indikator utama yang digunakan adalah nilai *outer loading*, yang merefleksikan kekuatan hubungan antara indikator dengan konstruk laten yang diukur. Nilai *outer loading* yang tinggi menunjukkan bahwa, indikator mampu menjelaskan varians secara memadai, sehingga berkontribusi terhadap kualitas pengukuran model (Hair et al., 2019). Validitas konvergen pada model reflektif ditentukan melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* yang memenuhi ambang batas tertentu dan  $AVE \geq 0,50$ . Literatur umumnya merekomendasikan nilai *outer loading*  $\geq 0,708$  sebagai standar ideal, karena menunjukkan bahwa, lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk (Hair et al., 2019). Namun demikian, dalam praktik empiris, indikator dengan nilai *outer loading* di atas 0,5 masih dapat diterima, terutama apabila nilai AVE dan *composite reliability* (CR) tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mempertahankan indikator yang memiliki kontribusi teoritis penting, selama tidak mengganggu reliabilitas dan validitas konstruk secara keseluruhan (Hair et al., 2019). Selain validitas konvergen, reliabilitas indikator juga dievaluasi melalui kuadrat nilai *outer loading* ( $R^2$  indikator), yang menunjukkan seberapa besar kontribusi indikator terhadap konstruk. Indikator dengan nilai *loading* rendah, khususnya di bawah 0,5, umumnya dipertimbangkan untuk dieliminasi guna meningkatkan kualitas model, meskipun keputusan tersebut tetap mempertimbangkan aspek validitas konten dan kontribusi indikator terhadap konstruk (Hair et al., 2019, 2023).

Pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya. Pendekatan yang digunakan meliputi *cross-loadings*, kriteria *Fornell-Larcker*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila memiliki *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lain (Hair et al., 2023; Sarstedt et al., 2019). Secara keseluruhan, hasil evaluasi outer model menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, reliabilitas, dan validitas diskriminan. Dengan demikian, model pengukuran dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut pada model struktural (inner model), sehingga pengujian hubungan antar konstruk dapat dilakukan secara valid dan reliabel sesuai dengan standar PLS-SEM.

**Tabel 1. Hasil Outer Loading**

	M	X	Y
GY1	0.668		
GY2	0.698		
GY3	0.695		
GY4	0.647		
GY5	0.645		
GY6	0.692		
GY7	0.677		
GY8	0.653		

	M	X	Y
GY9	0.643		
LK1		0.678	
LK2		0.678	
LK4		0.774	
LK5		0.743	
LK6		0.616	
LK7		0.830	
LK8		0.853	
LK9		0.792	
PM1			0.636
PM2			0.825
PM3			0.801
PM4			0.747
PM5			0.789
PM6			0.861
PM7			0.680
PM8			0.727
PM9			0.692

Sumber: Olahan Data Hasil Kuesioner 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data, indikator pada variabel gaya hidup (M) menunjukkan nilai outer loading berkisar antara 0,643 hingga 0,698. Seluruh indikator GY1 hingga GY9 memiliki nilai di atas 0,6, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kontribusi yang cukup dalam menjelaskan konstruk gaya hidup. Meskipun tidak seluruhnya mencapai ambang ideal 0,708, nilai tersebut masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif. Pada variabel literasi keuangan (X), nilai outer loading berkisar antara 0,616 hingga 0,853. Indikator LK7, LK8, dan LK9 menunjukkan nilai loading yang tinggi ( $>0,7$ ), yang mengindikasikan kontribusi kuat terhadap konstruk literasi keuangan. Sementara itu, indikator LK1, LK2, dan LK6 memiliki nilai di atas 0,6, yang masih memenuhi kriteria validitas konvergen yang dapat diterima dalam analisis PLS-SEM.

Selanjutnya, pada variabel perilaku menabung (Y), nilai outer loading berkisar antara 0,636 hingga 0,861. Mayoritas indikator, seperti PM2, PM3, PM4, PM5, dan PM6, memiliki nilai di atas 0,7 yang menunjukkan validitas konvergen yang kuat. Indikator lainnya seperti PM1, PM7, PM8, dan PM9 memiliki nilai di atas 0,6, yang masih dapat diterima dan menunjukkan kontribusi yang cukup terhadap konstruk perilaku menabung. Secara keseluruhan, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading di atas 0,6, sehingga tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi. Hal ini menunjukkan bahwa, seluruh item kuesioner mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dengan baik, serta memenuhi kriteria validitas konvergen dalam model reflektif. Dengan demikian, model pengukuran dapat dikatakan memenuhi standar kualitas yang disarankan dalam analisis PLS-SEM. Temuan ini mengindikasikan bahwa, instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai dalam mengukur konstruk gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku menabung. Oleh karena itu, model pengukuran layak untuk dilanjutkan pada tahap evaluasi model struktural (*inner model*) guna menguji hubungan antar variabel secara lebih mendalam..

#### Uji Average Variance Extracted (AVE)

Evaluasi validitas konvergen dalam model pengukuran dilakukan dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), yang menunjukkan proporsi variansi indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Secara umum, nilai  $AVE \geq 0,50$  mengindikasikan bahwa lebih dari separuh variansi indikator berasal dari konstruk yang diukur, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen (Mattos et al., 2022; Boubker & Douayri, 2020; Khan et al., 2019). Selain itu, evaluasi AVE umumnya didukung oleh nilai outer loading dan composite reliability untuk memastikan konsistensi dan keandalan konstruk secara menyeluruh (Bajpai & Misra, 2022)..

**Tabel 6. Data Hasil Nilai Uji (AVE)**

Variabel	AVE
Gaya Hidup	0.448
Literasi Keuangan	0.562
Perilaku Menabung	0.569

Sumber: Olahan Data Hasil Kuesioner 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai AVE sebesar 0,562 dan perilaku menabung sebesar 0,569, sehingga keduanya memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun demikian, variabel gaya hidup menunjukkan nilai AVE sebesar 0,448, yang berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan. Meskipun demikian, dalam konteks PLS-SEM, nilai AVE di bawah 0,50 masih dapat diterima apabila konstruk tersebut memiliki nilai composite reliability yang memadai dan indikator-indikatornya tetap relevan secara teoritis (Rahman & Al-Emad, 2018)). Oleh karena itu, konstruk gaya hidup tetap dipertahankan dalam model dengan mempertimbangkan kontribusi indikator terhadap validitas isi (*content validity*) serta konsistensi dengan kerangka konseptual penelitian.

### Uji Discriminant Validitas

Validitas diskriminan mengukur sejauh mana konstruk dalam model teoretis benar-benar berbeda satu sama lain. Secara tradisional, evaluasi dilakukan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, cross-loadings, dan Average Variance Extracted (AVE). Namun, literatur terbaru menunjukkan bahwa pendekatan konvensional tersebut memiliki keterbatasan dalam mendeteksi masalah diskriminan, khususnya pada PLS-SEM. Oleh karena itu, Henseler et al. (2014) memperkenalkan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) sebagai ukuran yang lebih sensitif dan andal dalam menilai validitas diskriminan, baik melalui kriteria ambang batas maupun uji inferensial berbasis bootstrapping.

Dalam praktiknya, validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,85 atau 0,90, serta interval kepercayaan (*confidence interval*) hasil bootstrapping tidak mencakup nilai 1. Pendekatan ini sering dikombinasikan dengan metode konvensional sebagai bentuk triangulasi untuk meningkatkan keandalan hasil. Meskipun AVE  $\geq$  0,50 dan kriteria Fornell-Larcker tetap relevan, HTMT direkomendasikan sebagai standar utama dalam evaluasi diskriminan karena kemampuannya yang lebih baik dalam mengidentifikasi tumpang tindih antar konstruk.

**Tabel 7. Hasil Coss Loading**

	M	X	Y
GY1	0.668		
GY2	0.698		
GY3	0.695		
GY4	0.647		
GY5	0.645		
GY6	0.692		
GY7	0.677		
GY8	0.653		
GY9	0.643		
LK1		0.678	
LK2		0.678	
LK4		0.774	
LK5		0.743	
LK6		0.616	
LK7		0.830	
LK8		0.853	
LK9		0.792	
PM1			0.636
PM2			0.825
PM3			0.801
PM4			0.747
PM5			0.789
PM6			0.861
PM7			0.680
PM8			0.727
PM9			0.692

Sumber: Olahan Data Hasil Kuesioner 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel gaya hidup (GY1–GY9), literasi keuangan (LK1–LK9), dan perilaku menabung (PM1–PM9) memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk masing-masing. Secara rinci, indikator gaya hidup memiliki nilai loading berkisar antara 0,643 hingga 0,698 pada konstruksinya, indikator literasi keuangan berkisar antara 0,616 hingga 0,853, dan indikator perilaku menabung berkisar antara 0,636 hingga 0,861. Tidak ditemukan adanya indikator yang memiliki loading lebih tinggi pada konstruk lain dibandingkan konstruk asalnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model telah memiliki tingkat diskriminasi yang memadai, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi dan model pengukuran layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis struktural.

### Uji composite Reability

Evaluasi reliabilitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan menggunakan composite reliability (CR) dan Cronbach's alpha sebagai indikator konsistensi internal. Secara umum, nilai CR dan Cronbach's alpha di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik, meskipun pada penelitian eksploratif nilai di atas 0,60 masih dapat diterima selama validitas konstruk terpenuhi. Temuan penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil composite Reability**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
M	0.878	1.007	0.879	0.448
X	0.887	0.899	0.910	0.562
Y	0.904	0.914	0.922	0.569

Sumber: Olahan Data Hasil Kuesioner 2026

Hasil analisis menunjukkan bahwa, seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's alpha dan CR di atas 0,70, yaitu variabel gaya hidup (M) sebesar 0,878 dan 0,879, literasi keuangan (X) sebesar 0,887 dan 0,910, serta perilaku menabung (Y) sebesar 0,904 dan 0,922. Nilai rho\_A juga berada pada kisaran yang dapat diterima, meskipun pada variabel gaya hidup sedikit melebihi 1, yang masih dapat ditoleransi dalam estimasi PLS-SEM. Temuan ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel.

Selanjutnya, validitas konvergen dievaluasi melalui nilai Average Variance Extracted (AVE). Variabel literasi keuangan (0,562) dan perilaku menabung (0,569) telah memenuhi kriteria  $AVE \geq 0,50$ , sehingga menunjukkan validitas konvergen yang baik. Sementara itu, variabel gaya hidup memiliki nilai AVE sebesar 0,448 yang berada sedikit di bawah ambang batas. Namun demikian, konstruk ini tetap dipertahankan karena nilai reliabilitasnya tinggi dan indikatornya relevan secara teoritis. Secara keseluruhan, model pengukuran dapat dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan variasi konstruk dependen berdasarkan konstruk independen yang diuji. Secara konseptual,  $R^2$  merepresentasikan proporsi variansi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model struktural, sehingga semakin tinggi nilai  $R^2$  menunjukkan semakin baik kemampuan prediktif model. Namun demikian, dalam konteks ilmu sosial, interpretasi  $R^2$  tidak hanya bergantung pada besarnya, melainkan juga pada signifikansi hubungan antarvariabel serta relevansi teoritis yang mendasari model yang dikembangkan.

**Tabel 9. Data hasil nilai uji R-Square**

	R Square	R Square Adjusted
Gaya Hidup	0.055	0.045
Perilaku Menabung	0.694	0.687

Sumber: Olahan Data Hasil Kuesioner 2026

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk variabel gaya hidup sebesar 0,055 dengan adjusted  $R^2$  sebesar 0,045. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi gaya hidup relatif rendah, yaitu sekitar 5,5%. Dalam konteks penelitian sosial, nilai tersebut masih dapat diterima karena perilaku gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak seluruhnya terakomodasi dalam model. Dengan demikian, rendahnya  $R^2$  pada konstruk ini mencerminkan kompleksitas determinan gaya hidup mahasiswa.

Sebaliknya, variabel perilaku menabung menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,694 dan adjusted  $R^2$  sebesar 0,687, yang mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat, yakni sekitar 69,4% variasi perilaku menabung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai ini tergolong tinggi dalam penelitian berbasis perilaku, sehingga menunjukkan bahwa konstruk yang diuji memiliki relevansi yang signifikan dalam menjelaskan perilaku menabung mahasiswa. Hasil ini juga menegaskan bahwa meskipun tidak semua variabel memiliki daya jelaskan tinggi, model secara keseluruhan tetap memiliki kekuatan prediktif yang baik.

### Pengujian Hipotesis

Hasil hipotesis penelitian digunakan untuk memahami dan menilai dampak serta signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil pengaruh langsungnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Penguji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEVE)	P Values
X->Y	0.833	0.834	0.036	22.924	0.000
X->M->Y	-0.000	0.007	0.023	0.001	0.999

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa hubungan langsung antara literasi keuangan (X) terhadap perilaku menabung (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,833 dengan nilai T-statistics sebesar 22,924 dan p-value 0,000. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung bersifat positif dan signifikan secara statistik. Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,036) menunjukkan kestabilan estimasi model. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan secara langsung mampu mendorong perilaku menabung mahasiswa secara lebih baik dan konsisten.

Sebaliknya, pengujian efek tidak langsung melalui variabel mediasi gaya hidup menunjukkan koefisien jalur sebesar -0,000 dengan nilai T-statistics sebesar 0,001 dan p-value 0,999. Hasil ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Dengan kata lain, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung terjadi secara langsung tanpa melalui perubahan gaya hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup merupakan variabel perilaku yang relevan, dalam konteks penelitian ini perannya tidak cukup kuat untuk menjembatani hubungan antar konstruk.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Lubuklinggau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan langsung antara literasi keuangan (X) dan perilaku menabung (Y) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien jalur yang tinggi ( $O = 0,833$ ;  $T = 22,924$ ;  $p = 0,000$ ) mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan secara nyata mendorong perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional (Mahmudah & Retnosari, 2022; Rohmanto & Susanti, 2021).

Secara teoretis, literasi keuangan memperkuat kapasitas individu dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, dan merencanakan tabungan. Dalam konteks mahasiswa, kemampuan ini menjadi fondasi penting untuk membangun perilaku keuangan yang sehat. Hal ini diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung lebih disiplin dalam menabung dan mengelola keuangan pribadi (Afrimayanti & Tobing, 2023; Dilasari et al., 2021; Sampoerno & Haryono, 2021). Lebih lanjut, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai faktor perilaku yang memengaruhi tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu memahami pentingnya tujuan keuangan jangka panjang, seperti dana darurat dan investasi. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi determinan utama dalam membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan (Firlianti et al., 2023; Latifa & Santoso, 2024; Yuniawati et al., 2024).

Hasil ini juga menunjukkan bahwa, literasi keuangan memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap perilaku menabung, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi yang tinggi. Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa intervensi berbasis edukasi keuangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat dijadikan strategi utama dalam membangun kemandirian finansial generasi muda (Mahmudah & Retnosari, 2022; Rohmanto & Susanti, 2021).

## **Pengaruh Literasi keuangan Dimediasi Gaya Hidup terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Lubuklinggau**

Pengujian peran mediasi gaya hidup (M) terhadap hubungan antara literasi keuangan (X) dan perilaku menabung (Y) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Nilai koefisien jalur tidak langsung yang mendekati nol ( $p = 0,999$ ) mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak mampu memediasi hubungan tersebut. Dengan demikian, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung terjadi secara langsung tanpa melalui mekanisme perubahan gaya hidup mahasiswa.

Temuan ini memberikan indikasi bahwa gaya hidup bukan merupakan variabel intervening yang relevan dalam konteks penelitian ini. Meskipun secara teoritis gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap perilaku menabung tidak signifikan. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menemukan bahwa gaya hidup tidak selalu berperan dalam menentukan perilaku keuangan (Muntahanah et al., 2021; Rohmanto & Susanti, 2021). Secara konseptual, gaya hidup memang dapat memengaruhi pola konsumsi individu, namun tidak selalu berdampak pada keputusan menabung. Dalam penelitian ini, mahasiswa tetap menunjukkan perilaku menabung yang baik meskipun memiliki gaya hidup tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku menabung dibandingkan gaya hidup.

Lebih lanjut, hasil ini mengindikasikan bahwa, mahasiswa di Lubuklinggau memiliki tingkat kesadaran finansial yang cukup baik. Mereka mampu membedakan antara kebutuhan konsumsi dan tujuan keuangan jangka panjang. Faktor-faktor seperti pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan kemungkinan besar berkontribusi terhadap kondisi ini, sehingga literasi keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku menabung secara langsung. Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dapat berperan sebagai mediator dalam konteks tertentu, terutama ketika gaya hidup bersifat konsumtif atau hedonis. Dalam kondisi tersebut, literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung melalui perubahan gaya hidup yang lebih hemat (Rohmanto & Susanti, 2021; Nurdiana & Rachma, 2023; Wibowo et al., 2024; Wijaya et al., 2024; Latifa & Santoso, 2024). Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung temuan tersebut, sehingga menunjukkan adanya perbedaan kontekstual.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden dan konteks lokal penelitian, seperti tingkat pendapatan, budaya finansial, dan akses terhadap edukasi keuangan. Oleh karena itu, interpretasi hasil perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama perilaku menabung, sedangkan gaya hidup tidak berperan sebagai mediator yang signifikan dalam konteks mahasiswa di Lubuklinggau (Mahmudah & Retnosari, 2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung mahasiswa serta menguji peran gaya hidup sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan membentuk kebiasaan menabung yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa gaya hidup tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung terjadi secara langsung tanpa melalui perubahan gaya hidup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif, dalam konteks penelitian ini faktor tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi hubungan antar variabel.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, termasuk dalam hal menabung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong kemandirian finansial di kalangan mahasiswa.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian dan meningkatkan jumlah sampel agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Penggunaan pendekatan metode campuran juga

dapat dipertimbangkan untuk menggali aspek perilaku secara lebih mendalam. Selain itu, penambahan variabel lain yang relevan dapat memperkaya analisis dan meningkatkan daya jelaskan model penelitian. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan saran bagi institusi pendidikan dan pemangku kebijakan untuk lebih menekankan pentingnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Program edukasi keuangan, pelatihan pengelolaan keuangan pribadi, serta pembiasaan menabung perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Mahasiswa juga diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengelola keuangan dan membangun kebiasaan finansial yang sehat sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiandy, F. D., & Fajari, I. A. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Harga Terhadap Minat Beli Pakaian Second Di Sa Thrift Shop. *Ekonomi Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.37577/ekonomi.v4i1.479>
- Afrimayanti, Y., & Tobing, V. C. L. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Money Management Dan Locus of Control Terhadap Financial Literacy Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Batam. *Snistek*, 5, 132–138. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8073>
- Alfaris, A. M., Hermawan, H., & Rusdiyanto, R. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Gaya Hidup Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Pmu Abadi's Busana Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. *Growth*, 22(1), 64. <https://doi.org/10.36841/growth-journal.v22i1.4250>
- Anggraini, V., Sriyuniati, F., & Yentifa, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jabei*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- Bajpai, A., & Misra, S. C. (2022). A Framework for Continuation of Digitalization in Construction: A PLS-SEM Approach. *Engineering Construction & Architectural Management*, 30(10), 4715–4734. <https://doi.org/10.1108/ecam-03-2022-0230>
- Dilasari, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Life Style, Locus of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Kota Subang. *Jass (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02). <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.671>
- Ermayda, R. Z., Trisnawati, N., Fatmasari, D., & Mulyadi, D. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Di Komunitas Tda Perempuan (Tangan Di Atas) Kota Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1805–1816. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1845>
- Farah, S. A., Wardani, D. K., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Pendapatan, Perspektif Waktu Masa Depan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Guru SMK Swasta Di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 169–190. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p169-190>
- Firlianti, Akib, R. H. M., Ariska, S. N., & Jasman, J. (2023). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Syariah Mahasiswa UM.PALOPO: Mediasi Financial Teknologi Dan Personal Finance. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 944–962. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.46353>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jbme*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>
- Hair, J. F., Black Barry J Babin, W. C., & Anderson, R. E. (2023). Overview of Multivariate Methods.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/eb-11-2018-0203>
- Handrijaningsih, L., Permanasari, A., & Nurrahman, I. (2024). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 29(1), 61–72. <https://doi.org/10.35760/eb.2024.v29i1.9106>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 22(1), 16–21. <https://doi.org/10.31294/jp.v22i1.20297>

- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361–372. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>
- Hidayatullah, G. F. F., & Zahara, Z. (2020). Peran Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Di Cafe Orangae Puncak Padanjese. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (Jimut)*, 6(1), 70–78. <https://doi.org/10.22487/jimut.v6i1.173>
- Humairoh, H., Annas, M., & Zein, M. H. M. (2023). Gen Z, Gender Variabel Dummy: Hedonic Shopping, Lifestyle, Dan Impulse Buying. *JMB Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.31000/jmb.v12i2.9423>
- Husna, F. M., Adrianto, F., & Rahim, R. (2023). Pengaruh Financial Literacy Dan Karakteristik Individu Terhadap Retirement Budget Melalui Financial Risk Tolerance. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 157–167. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.216>
- Jodi, I. W. G. A. S., Putra, B. N. K., Prayoga, I. M. S., & Vipraprastha, T. (2021). Generasi Z Di Bali: Lifestyle Dan Social Media Influencer Mengubah Smoker Menjadi Vapor. *Matrik Jurnal Manajemen Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 243. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i02.p07>
- Judijanto, L., & Husnayetti, H. (2024). The Effect of Financial Literacy, Digital Literacy, and Information Security on QRIS Adoption Among Students in Banten. *West Science Accounting and Finance*, 2(02), 310–320. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1049>
- Junifanto, I., Agustina, T., & Handoko, Y. (2024). Pengaruh Brand Image, Lifestyle, Dan Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Kopi Kenangan Di Surabaya. *Jiram*, 2(1). <https://doi.org/10.32815/jiram.v2i1.48>
- Latifa, N., & Santoso, R. A. (2024). Peran Gaya Hidup Dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)*, 11(1), 150–168. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.11>
- Lejap, H. H. T., Wutun, M. B. M. G., Manafe, H. A., & Mau, I. B. B. (2023). Determinan Perilaku Menabung Dari Mahasiswa Di NTT: Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *MBR (Management and Business Review)*, 7(1), 114–132. <https://doi.org/10.21067/mbr.v7i1.8558>
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R. A., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 1034–1043. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21796>
- Mahmudah, N., & Retnosari, R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Parent Income, Hedonisme Terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 195–202. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.853>
- Maliha, A., Septiani, F., Azilla, V. H., Muttaqin, W. E., Rozak, R. W. A., & Mulyani, H. (2023). Gaya Hidup Mahasiswa: Sebuah Studi Mengenai Analisis Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Sikap Hedonisme Di Kalangan Mahasiswa. *Anthor Education and Learning Journal*, 2(3), 332–338. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.140>
- Mayasari, N. M. D. A., Dewi, A. K. R. S., & Nugraha, P. A. D. (2024). Perilaku Menabung Siswa SD Negeri 5 Penarukan Singaraja Melalui Dukungan Sosial Guru Dan Self Efficacy. *Bisma Jurnal Manajemen*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/bjm.v10i1.70299>
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Nurdiana, R., & Rachma, E. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pgri Adi Buana Surabaya. *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi Kewirausahaan Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 094. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3060>
- Oskar, D. P., Prinoya, R. W., Novita, W., & Johan, H. (2022). E-Commerce, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Melalui Platform TikTok. *Jurnal Ekobistek*, 442–447. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.434>



- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan Dan Tingkat Personal Finance. *Afre (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172–179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Perwito, Syamsu, & Gunardi, G. (2020). Efek Mediasi Literasi Keuangan Terhadap Hubungan Antara Kualitas Pembelajaran Keuangan Dengan Keputusan Investasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 118–130. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i2.228>
- Putra, M. A. R., & Akbar, F. S. (2023). Dampak Pengelolaan Keuangan Atas Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Gender Mahasiswa Akuntansi Di Masa Transisi Covid-19. *Journal of Management and Bussines (Jomb)*, 5(2), 916–929. <https://doi.org/10.31539/jomb.v5i2.6330>
- Rahman, I. A., & Al-Emad, N. (2018). Structural Relationship of Leadership Qualities With Worker's Issues for Saudi Arabia's Construction Industry. *Matec Web of Conferences*, 250, 05002. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201825005002>
- Ramadhona, N., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). The Influence of Family Finance Socialization and Financial Technology Literacy on Financial Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 73–82. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i2.70269>
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, Dan Risk Tolerance Terhadap Financial Management Behavior Pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Saputri, S. I., & Wahjudi, E. (2023). Peran Financial Literacy Sebagai Pemeditasi Pengaruh Financial Experience Dan Financial Attitude Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Unesa. *Edunomia Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 96–108. <https://doi.org/10.24127/edunomia.v4i1.4879>
- Saragih, F. M., Putri, D. E., Wati, Y., & Ervina, N. (2023). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Bank's Performance Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 165. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14706>
- Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J., Becker, J.-M., & Ringle, C. M. (2019). How to Specify, Estimate, and Validate Higher-Order Constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>
- Sembel, K. P., & Deliyana, S. (2023). Analisis Determinan Digital Financial Literacy : Perbandingan Generasi Z Dan Y. *Jmbi Unsrat (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1436–1450. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.50385>
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi Dan Literasi Keuangan Dengan Behavior Finance Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248. <https://doi.org/10.15408/ess.v11i2.23671>
- Soejono, F., Mendari, A. S., & Fitria, I. (2022). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi: Studi Pada Pasangan Muda. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 20(1), 27–42. <https://doi.org/10.32524/jkb.v20i1.342>
- Susanto, Y. B., Setiawan, J., & Ariyanto, S. (2022). Financial Planning for Millennials and Gen-Z (Study of Millennials and Gen-Z Financial Behavior). *Ultima Management Jurnal Ilmu Manajemen*, 156–168. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2533>
- Susilowati, A. A., & Lutfi, L. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Emosi, Dan Orientasi Menabung, Terhadap Kecenderungan Berhutang: adakah Moderasi Jumlah Tanggungan? *Distribusi - Journal of Management and Business*, 12(1), 117–132. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v12i1.450>
- Syafira, H., & Yulinda, A. T. Y. (2022). Pengaruh Green Marketing Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Pada Yamaha Panca Motor Pagar Dewa. (*Jems*) *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains*, 3(2), 339–349. <https://doi.org/10.36085/jems.v3i2.3560>
- Tendean, R. L., Charista, B. T., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-Commerce Generasi Z. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 10(2), 141–154. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228>

- Tjandra, G. F., & Widoatmodjo, S. (2022). Pengaruh Keamanan Finansial, Minat Dalam Masalah Keuangan, Kebutuhan Tabungan Untuk Berjaga-Jaga, Dan Gaya Pengambilan Keputusan Terhadap Aktivitas Perdagangan Investor Retail Di Pasar Modal Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(2), 369. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i2.18234>
- Ulfah, M., Kuswanti, H., & Thoharudin, M. (2021). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Dan SMK Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3155>
- Vilantika, E., & Santoso, R. A. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Gen Z Untuk Membangun Generasi Cerdas Finansial. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8133>
- Viyani, A. O., & Putri, N. I. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Mahasiswa Kabupaten Sleman Yang Dimediasi Oleh Perilaku Keuangan. *Indo. Jour. Of Econo. And Soc. Science*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.30989/ijess.v1i1.915>
- Wahyuni, R., & Irfani, H. (2019). Pengaruh Lifestyle, Percieved Ease of Use Dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Pakaian Online. *Psyche 165 Journal*, 165–173. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i2.36>
- Yuneline, M. H., & Rosanti, M. F. C. (2023). The Role of Digital Finance, Financial Literacy, and Lifestyle on Financial Behaviour. *Holistica – Journal of Business and Public Administration*, 14(2), 97–115. <https://doi.org/10.2478/hjbpa-2023-0018>
- Yuniawati, W., Syarif, D., & Sajekti, T. (2024). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Lifestyle Terhadap Financial Behaviour Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. *Jemsi (Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi)*, 10(2), 1098–1108. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2270>